BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan mengidentifikasi dan mengatasi kesenjangan antara teori dan praktek dalam asuhan kebidanan, praktisi dapat meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada pasien dan memastikan bahwa pasien menerima asuhan yang sesuai dengan standar terbaik serta memenuhi kebutuhan individu mereka.

A. Asuhan Kebidanan *Kehamilan*

Pada data sekunder yang didapat dari buku KIA bahwa Ny. N berumur 30 tahun G2P1A0 dilihat dari usia, ibu termasuk usia reproduksi sehat dan tidak beresiko tinggi. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa usia reproduksi sehat yang optimal yaitu 20-35 tahun dan usia beresiko tinggi yaitu diatas 35 tahun. Sehingga kondisi ibu sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wahyuni, 2018.

Ibu memeriksakan kehamilannya di usia kehamilan 39-40 minggu usia kehamilan didapatkan dari HPHT yaitu 27 November 2023 dan Taksiran persalinan 04 September 2023. Ny. N sudah 6 kali memeriksakan kehamilannya yaitu 2 kali di trimester 1, 1 kali di trimester 2 dan 3 kali ditrimester 3. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Kemenkes 2022 dimana pemeriksaan ANC dilakukan sebanyak 6 kali dengan rincian 2 kali di trimester 1, 1 kali ditrimester 2, dan 3 kali ditrimester 3. Melakukan pemeriksaan minimal 2 kali oleh dokter saat kunjungan 1 di trimester 1 dan saat kunjungan ke 5 ditrimester 2. Pemeriksaan kehamilan yang dilakukan oleh Ny. N sesuai dengan rekomendasi Kementerian Kesehatan tahun 2022, yang menyarankan enam kali pemeriksaan ANC (Antenatal Care) dengan rincian dua kali di trimester pertama, satu kali di trimester kedua, dan tiga kali di trimester ketiga. Dalam hal ini, Ny. N telah mematuhi pedoman tersebut dengan baik. Sehingga tidak terjadi kesenjangan antara pemeriksaan yang dilakukan ibu dengan teori yang berlaku. Pada hasil anamnesa ibu menyatakan bahwa kaki bengkak.

Selain itu, keberadaan kaki bengkak yang dilaporkan oleh Ny. N dapat menjadi perhatian serius, mengingat hal itu dapat menjadi gejala edema kaki. Edema kaki selama kehamilan sering disebabkan oleh gangguan sirkulasi vena akibat tekanan dari rahim yang membesar pada vena panggul. Ini dapat menjadi tanda-tanda kondisi serius seperti anemia, gagal jantung, atau bahkan pre-eklamsia. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi lebih lanjut terhadap kondisi Ny. N, termasuk pemeriksaan fisik dan tes tambahan jika diperlukan, untuk menentukan penyebab pasti dan penanganan yang tepat atas kaki bengkak tersebut. Kesehatan ibu dan janin harus diprioritaskan, dan penanganan yang tepat segera diperlukan jika terjadi komplikasi atau masalah kesehatan selama kehamilan.

Menurut teori kaki bengkak merupakan kelebihan cairan yang dapat terjadi di berbagai tempat dalam tubuh kita khususnya kaki, dan edema kaki bisa juga dikenal sebagai pembengkakan yang biasanya terjadi di kaki. (Nurchasanah, 2009). Edema kaki yang timbul pada wanita hamil timbul akibat gangguan sirkulasi vena dan peningkatan tekanan vena pada ekstremitas bagian bawah. Gangguan sirkulasi ini disebabkan oleh tekanan uterus yang membesar pada vena-vena panggul saat wanita tersebut duduk atau berdiri pada vena kava inferior saat ia berada dalam posisi terlentang ini bisa jadi merupakan petanda anemia, gagal jantung atau pre eklamsi. (asrinah, dkk. 2010).

Terapi pijat dan rendam kaki dengan air hangat campuran kencur memang sering dianggap sebagai cara yang aman dan bermanfaat untuk mengurangi edema kaki pada ibu hamil. Pijatan dan rendaman kaki dengan air hangat dapat membantu meningkatkan sirkulasi darah dengan memperlebar pembuluh darah, sehingga lebih banyak oksigen dan nutrisi dapat disalurkan ke jaringan yang mengalami pembengkakan. Namun, sebelum memberikan terapi seperti ini kepada ibu hamil, sangat penting untuk berkonsultasi terlebih dahulu dengan dokter atau bidan yang merawat. Setiap ibu hamil memiliki kondisi medis dan riwayat kesehatan yang unik, dan beberapa mungkin memiliki kontraindikasi atau kebutuhan khusus yang perlu dipertimbangkan sebelum menerima terapi seperti ini. Selain itu, terapi pijat dan rendaman kaki dengan air hangat juga harus

dilakukan dengan hati-hati dan dalam batasan yang wajar. Hindari suhu air yang terlalu panas, karena dapat membahayakan kesehatan ibu hamil dan janin. Jika dilakukan dengan benar dan diawasi, terapi ini dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam mengurangi edema kaki dan meningkatkan kenyamanan ibu hamil.

Penelitian oleh Sulaiman tahun 2010 menunjukkan bahwa ekstrak air daun kencur memiliki aktivitas antiinflamasi yang diuji pada radang akut. Rimpang kencur digunakan untuk tujuan antiinflamasi dengan cara menghambat pelepasan serotonin dan sintesis prostaglandin dari asam arakhidonat melalui penghambatan kerja siklooksigenase. Penelitian lain oleh Hasanah NA pada tahun 2011 juga menyatakan bahwa senyawa kimia dalam rimpang kencur, terutama senyawa flavonoid, memiliki efek antiinflamasi. Semakin besar dosis yang digunakan, semakin besar pula efek antiinflamasi yang dihasilkan.

Berdasarkan tinjauan literatur, pijat kaki yang dilakukan selama 20 menit pada setiap kaki yang mengalami edema, diikuti dengan rendaman kaki dalam air hangat yang dicampur dengan kencur dengan ukuran 3 ruas jari yang sudah digeprek selama 10 menit, merupakan salah satu perlakuan yang direkomendasikan. Perlakuan ini dilakukan secara berulang selama 5 hari pada setiap responden, seperti yang dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Tri Endah dan rekan-rekan pada tahun 2018. Metode ini diyakini dapat membantu mengurangi edema kaki pada ibu hamil melalui efek antiinflamasi dari kencur serta efek relaksasi dan peningkatan sirkulasi darah yang diinduksi oleh pijatan dan rendaman kaki dalam air hangat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuhendri (2019) menunjukkan bahwa rata-rata tingkat edema pada ibu hamil mengalami penurunan setelah dilakukan tindakan rendam air hangat. Hal ini mengindikasikan adanya efek positif dari rendaman air hangat pada kaki ibu hamil yang mengalami edema. Penurunan tingkat edema ini dapat disebabkan oleh efek dari air hangat yang membantu meningkatkan sirkulasi darah dengan memperlebar pembuluh darah, sehingga lebih banyak oksigen dapat disalurkan ke jaringan yang mengalami pembengkakan.

Menurut hasil penelitian tersebut, kegiatan merendam kaki hingga ketinggian 10-15 cm di atas mata kaki dengan air hangat, dengan suhu antara 40,5 hingga 43 derajat Celsius, dilakukan selama 20-30 menit selama 5 hari, dapat membantu mengurangi keluhan ibu terhadap edema yang dialaminya. Rendaman air hangat ini diyakini memiliki efek relaksasi pada otot dan pembuluh darah, sehingga membantu mengurangi pembengkakan dan meningkatkan kenyamanan ibu hamil. Penting untuk diingat bahwa setiap tindakan medis atau terapi tambahan selama kehamilan harus dilakukan di bawah pengawasan dan rekomendasi dari tenaga medis yang berkualifikasi.

Imunisasi tetanus toksoid (TT) selama kehamilan memang sangat penting untuk melindungi ibu hamil dan janin dari risiko infeksi tetanus yang dapat mengancam nyawa. Berdasarkan teori yang disebutkan oleh Hatijar dan rekan-rekan pada tahun 2020, imunisasi TT dilakukan dalam beberapa tahap, di antaranya adalah TT1 dan TT2. Pemberian TT1 dilakukan pada awal kehamilan sebagai bagian dari imunisasi rutin. Kemudian, TT2 diberikan sekitar 4 minggu setelah TT1 untuk meningkatkan tingkat perlindungan terhadap infeksi tetanus. Dengan demikian, pemberian TT2 kepada ibu pada tanggal 10 Mei 2023 sesuai dengan panduan yang disebutkan dalam teori tersebut. Perlindungan yang diberikan oleh imunisasi TT, termasuk TT2, diharapkan dapat memberikan kekebalan terhadap tetanus selama beberapa tahun ke depan, membantu mencegah risiko infeksi bagi ibu hamil dan janin selama masa kehamilan dan persalinan. Penting untuk memastikan bahwa imunisasi TT dilakukan sesuai jadwal yang direkomendasikan dan diawasi oleh tenaga medis yang berkualifikasi.

Dari pemeriksaan objektif, diperoleh hasil sebagai berikut:

- Tekanan darah: 100/70 mmHg
- Nadi: 90 x/menit
- Suhu: 36,4°C
- Berat badan sebelum hamil: 50 kg
- Berat badan saat hamil: 60 kg
- Tinggi badan: 145 cm

- Lingkar lengan atas (LILA): 28 cm
- Indeks massa tubuh (IMT): 28,5 (berat berlebih)

Dari data tersebut, terlihat bahwa Ny. N mengalami peningkatan berat badan sebesar 10 kg selama kehamilan, yang bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti edema, proses metabolisme, pola makan, muntah atau diare, serta merokok, sesuai dengan teori yang dijelaskan. Pemeriksaan penunjang yang dilakukan pada tanggal 10 Mei 2023 juga menunjukkan hasil yang normal, termasuk HIV negatif, HBSAG negatif, sifilis negatif, dan kadar hemoglobin 14,5 gr/dl yang dalam batas normal. Pentingnya memantau berat badan, tekanan darah, dan kondisi kesehatan umum lainnya selama kehamilan adalah untuk memastikan kesehatan ibu dan janin tetap optimal. Dengan melakukan pemeriksaan rutin dan penanganan yang sesuai, risiko komplikasi selama kehamilan dapat diminimalkan.

Selama kehamilan ibu mengonsumsi obat Tablet tambah darah 1x 60mg (Ferrous Fumarate-Fe 60mg, Folic Acid 0.4 mg) malam hari dan Folic 400 1x 400 mcg serta calcivar 1x 500mg di siang hari, hal ini dilakukan agar kalsium tidak menghambat penyerapan zat besi pada tablet tambah darah. Menurut Almasier, 2010 dalam Mundari, 2020 bahwa cadangan asam folat akan disimpan dalam hati. Jika mengonsumsi asam folat secara berlebihan, maka tubuh akan membuangnya melalui urine. Keracunan asam folat jarang terjadi dosis aman asam folat sebanyak 5-10 mg dianggap aman.

Diagnosa yang dapat ditegakkan yaitu Ny.N G2P1A0 gravida 39-40 minggu janin tunggal hidup intrauterin dengan bengkak kaki dan tidak ada masalah potensial maupun tindakan segera yang dilakukan.

Penatalaksanaan yang diterapkan berdasarkan hasil pemeriksaan dan anamnesa, di mana ibu mengalami bengkak kaki, dapat dilakukan dengan menggunakan rendam air garam atau kencur. Menurut teori, intervensi non-farmakologis seperti pijat kaki dan rendam air hangat yang dicampur kencur merupakan pilihan yang aman dan efektif untuk ibu hamil. Pijatan pada kaki ini memberikan manfaat dengan meningkatkan sirkulasi darah, meredakan pembengkakan, dan memberikan rasa nyaman.

Penatalaksanaan Edema Kaki pada Ibu Hamil

1. Pijat Kaki:

Durasi: 20 menit sehari selama 5 hari.

Metode: Pijatan dilakukan secara perlahan pada daerah kaki, terutama di daerah yang aman dan tidak menimbulkan kontraksi.

Tujuan: Meningkatkan sirkulasi darah dan mengurangi edema melalui stimulasi mekanis pada jaringan kaki. Referensi: Famela (2016) menyatakan bahwa pijat kaki merupakan intervensi non-farmakologis yang efektif untuk ibu hamil.

2. Rendam Kaki dengan Air Hangat dan Kencur:

Durasi: Minimal 10 menit.

Metode: Kaki direndam dalam air hangat yang dicampur dengan kencur yang sudah digeprek.

Tujuan: Relaksasi dan peningkatan sirkulasi darah dengan memperlebar pembuluh darah sehingga lebih banyak oksigen dan nutrisi disalurkan ke jaringan yang bengkak.

Efek: Air hangat membantu meningkatkan sirkulasi darah, sedangkan kencur memiliki efek antiinflamasi yang dapat mengurangi pembengkakan.

Manfaat Intervensi

1. Mengurangi Edema: Meningkatkan sirkulasi darah dan membantu mengalirkan cairan yang terperangkap di jaringan kaki.
2. Relaksasi: Memberikan rasa nyaman dan mengurangi stres pada ibu hamil.
3. Keamanan: Metode ini aman digunakan oleh ibu hamil dan tidak menimbulkan efek samping seperti kontraksi jika dilakukan dengan benar.

Kesimpulan

Intervensi non-farmakologis seperti pijat kaki dan rendam air hangat campuran kencur merupakan metode yang aman dan efektif untuk mengatasi edema kaki pada ibu hamil. Pendekatan ini membantu meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi pembengkakan, dan memberikan rasa nyaman tanpa risiko signifikan bagi ibu dan janin. Oleh karena itu, ibu hamil yang mengalami edema

kaki dapat menggunakan metode ini sebagai bagian dari penatalaksanaan yang komprehensif dan holistik.

B. Asuhan Kebidanan Persalinan

1. Kala II

Pada data subjektif, ibu melaporkan merasakan mulas yang semakin kuat pada pukul 23.00 WIB. Data objektif menunjukkan tanda dan gejala kala II persalinan, seperti adanya dorongan kuat untuk meneran, his yang semakin sering dan teratur, pengeluaran lendir bercampur darah, vulva vagina yang membuka, dan perineum yang menonjol. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Yulizawati (2019), yang menyatakan bahwa tanda-tanda gejala persalinan kala II meliputi:

- a) Dorongan Kuat untuk Meneran: Ibu merasa dorongan kuat untuk mendorong janin keluar.
- b) Perineum Menonjol: Perineum tampak membesar dan menonjol karena tekanan dari kepala janin.
- c) Vulva Vagina Membuka: Pembukaan vulva vagina yang lebih lebar seiring dengan kemajuan persalinan.
- d) Pengeluaran Lendir Bercampur Darah: Adanya pengeluaran lendir yang bercampur dengan darah, yang merupakan tanda dari pembukaan serviks yang semakin lengkap.
- e) His yang Semakin Sering dan Teratur: Kontraksi (his) yang lebih kuat, cepat, dan teratur, biasanya setiap 2-3 menit.
- f) Pembukaan Lengkap: Serviks sudah membuka sepenuhnya, memungkinkan proses persalinan untuk memasuki tahap mendorong janin keluar.

Relevansi Teori

Yulizawati (2019) menggambarkan tanda dan gejala kala II persalinan yang sejalan dengan pengamatan yang dilakukan. Ini mencakup dorongan untuk meneran, peningkatan jumlah lendir yang bercampur darah, kontraksi yang lebih kuat dan sering, serta pembukaan vulva dan perineum yang

menonjol. Kondisi ini menunjukkan bahwa persalinan sedang berlangsung dengan normal dan ibu berada dalam tahap aktif dari proses melahirkan.

Dengan memahami tanda dan gejala kala II persalinan, tenaga medis dapat memberikan penanganan yang tepat dan mendukung ibu dalam proses melahirkan dengan aman dan nyaman. Pada pemeriksaan dalam didapatkan vulva vagina tidak ada kelainan, pembukaan lengkap, ketuban pecah (spontan pukul 23.00 WIB jernih), bagian terendah kepala, tidak ada presentasi majemuk dan tali pusat menubung. Berdasarkan data subjektif dan objektif, diagnosa yang didapatkan yaitu Ny.N G2P1A0 gravida 39-40 minggu kala II.

Penatalaksanaan yang dilakukan yaitu memberitahukan ibu dan keluarga hasil pemeriksaan, memberikan contoh meneran yang benar dan nyaman, melibatkan keluarga (suami) dalam persalinan seperti menyemangati ibu, membantu menahan kepala ibu saat meneran, membimbing ibu untuk mengucapkan istigfar, memberikan motivasi kepada ibu, observasi djj setiap selesai his, melakukan pemimpinan persalinan dengan 60 langkah APN dan pukul 23.25 WIB bayi lahir langsung menangis gerakan aktif kulit kemerahan dengan jenis kelamin perempuan lalu melakukan Inisiasi Menyusu Dini.

2. **Kala III**

Setelah bayi lahir pada pukul 23.25 WIB, penulis memberikan asuhan kepada ibu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Memberitahukan Kondisi Bayi

- Menginformasikan kepada ibu dan keluarga bahwa bayi lahir dalam keadaan sehat dan selamat. Hal ini penting untuk memberikan rasa tenang dan bahagia kepada ibu dan keluarga setelah proses persalinan yang intens.

b) Pemberian Oksitosin

- Memberitahukan kepada ibu bahwa ia akan disuntik oksitosin 10 IU secara intramuskular (IM). Oksitosin diberikan untuk membantu kontraksi uterus dan mengurangi risiko perdarahan pasca persalinan.

c) Pengeluaran Plasenta:

- Menginformasikan kepada ibu dan keluarga bahwa tindakan pengeluaran plasenta akan dilakukan. Ibu diminta untuk rileks dan tidak mencedakan selama proses ini.

- Melakukan pengecekan tanda-tanda pelepasan plasenta, seperti pemanjangan tali pusat dan adanya semburan darah. Ini menandakan bahwa plasenta sudah terlepas dari dinding uterus.

- Ketika tanda-tanda pelepasan plasenta sudah terlihat, plasenta dikeluarkan secara manual dengan hati-hati untuk memastikan bahwa seluruh plasenta telah keluar dengan lengkap.

d) Pengecekan Plasenta:

- Memastikan bahwa plasenta lahir dengan lengkap dan tidak ada bagian yang tertinggal di dalam rahim. Plasenta lahir lengkap pada pukul 23.35 WIB.

Asuhan Lanjutan Pasca Kelahiran Setelah plasenta lahir, langkah-langkah berikut dilakukan untuk memastikan kesehatan ibu:

e) Pemeriksaan Uterus**:

- Memeriksa kontraksi uterus untuk memastikan bahwa rahim berkontraksi dengan baik dan membantu mencegah perdarahan.

f) Pemberian Edukasi:

- Memberikan edukasi kepada ibu mengenai tanda-tanda perdarahan post partum yang perlu diwaspadai dan kapan harus segera menghubungi tenaga medis.

g) Perawatan Luka:

- Jika ada robekan atau episiotomi, melakukan perawatan dan penjahitan luka dengan teknik steril.

h) Pengawasan:

- Memantau tanda-tanda vital ibu secara berkala untuk memastikan kondisi ibu stabil setelah persalinan.

i) Inisiasi Menyusui Dini (IMD):

- Mendorong ibu untuk melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) dengan menempatkan bayi pada dada ibu untuk merangsang produksi ASI dan memperkuat ikatan antara ibu dan bayi.

j) Dokumentasi

- Mencatat semua tindakan yang dilakukan dalam catatan medis ibu dan bayi, termasuk waktu lahir, kondisi bayi, pemberian oksitosin, waktu lahirnya plasenta, dan hasil pemeriksaan plasenta.

Dengan melakukan asuhan yang komprehensif ini, penulis memastikan bahwa proses kelahiran berjalan dengan aman dan ibu mendapatkan perawatan yang diperlukan untuk meminimalkan risiko komplikasi pasca persalinan.

3. Kala IV

Pada kala IV persalinan, yang merupakan periode pemulihan segera setelah kelahiran, penulis melakukan pemantauan dan memberikan asuhan dengan langkah-langkah berikut:

a) Pemantauan Berkala:

- Melakukan pemantauan berkala setiap 15-30 menit selama 2 jam pertama setelah kelahiran. Ini termasuk memeriksa tanda-tanda vital ibu (tekanan darah, nadi, suhu) serta memeriksa kontraksi uterus dan perdarahan.

b) Memberitahukan Hasil Pemeriksaan:

- Memberikan informasi kepada ibu dan keluarga mengenai hasil pemeriksaan awal setelah persalinan. Ini meliputi kondisi ibu, bayi, dan hasil pemeriksaan plasenta.

c) Memberikan Ucapan Selamat**:

- Memberikan selamat kepada ibu dan keluarga atas kelahiran bayi. Hal ini penting untuk memberikan dukungan emosional dan meningkatkan kebahagiaan keluarga.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, penulis memastikan bahwa ibu dan bayi mendapatkan perawatan yang optimal selama periode kritis setelah kelahiran, mencegah komplikasi, dan mendukung proses pemulihan.

C. Asuhan Kebidanan Postpartum

Ny. N mendapatkan asuhan kebidanan postpartum sebanyak 3 kali yaitu pada saat postpartum 6 jam, 3 hari, 12 hari, dan pada saat 40 hari bersamaan dengan KB. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tahapan yang terjadi pada masa nifas yaitu: 2-6 jam postpartum, 2-6 hari postpartum, dan 2-6 minggu postpartum (Triana, dkk, 2018). Maka, tidak terdapat kesenjangan antara asuhan dan teori.

Asuhan pada Postpartum 6 Jam, Tanggal 4 September pukul 00.00 WIB dilakukan pemeriksaan postpartum. Berdasarkan hasil pemeriksaan umum, Ny. N dalam keadaan baik, tanda-tanda vital dalam batas normal, tinggi fundus uteri (TFU) 1 jari di bawah pusat, kontraksi baik, pengeluaran darah segar sekitar 10 cc.

Asuhan pada Postpartum 3 Hari, Tanggal 6 September 2023 pukul 09.00 WIB dilakukan kunjungan kedua yaitu 3 hari postpartum. Berdasarkan anamnesa, ibu mengeluh badan pegal-pegal. Hasil pemeriksaan pada data objektif menunjukkan kondisi umum ibu dalam keadaan baik, tanda-tanda vital dalam batas normal, TFU 2 jari di bawah pusat, kontraksi baik, kandung kemih kosong, pengeluaran darah satu pembalut sedang.

Intervensi:

- Menganjurkan ibu untuk makan dan minum dengan cukup dan seimbang untuk mempercepat pemulihan.
- Memberitahukan ibu untuk cukup istirahat dan tidak ada pantangan tidur siang.
- Menganjurkan ibu untuk tetap melakukan masase uterus sebanyak 3-4 kali sehari selama 5-10 menit untuk mempercepat penurunan rahim.
- Memberikan edukasi dan mengajarkan ibu cara menyusui bayi yang benar.
- Memberikan edukasi terkait tanda bahaya ibu dan bayi, cara perawatan tali pusat, dan pemberian ASI.
- Melakukan pijat nifas kepada Ny. N agar rileks dan semangat dalam menyusui bayinya.

Menurut teori, pijat postpartum efektif mempercepat pemulihan dan meningkatkan keseimbangan hormonal. Level prolaktin dan oksitosin bertambah banyak untuk memfasilitasi menyusui.

Asuhan pada Postpartum 12 Hari, Tanggal 15 September 2023 pukul 09.00 WIB dilakukan kunjungan ketiga yaitu 12 hari postpartum. Berdasarkan anamnesa, ibu tidak ada keluhan yang dirasakan. Hasil pemeriksaan pada data objektif menunjukkan kondisi umum ibu baik, tanda-tanda vital dalam batas normal, TFU tidak teraba, kandung kemih kosong, pengeluaran lendir merah kecoklatan.

Intervensi:

- Memberikan asuhan senam nifas atau menggunakan gym ball dan menganjurkan ibu untuk melakukan 2-3 kali seminggu.
- Menganjurkan ibu untuk melakukan senam kegel yang bisa dilakukan setiap hari 3 kali.
- Memberitahukan ibu mengenai jenis KB yang akan digunakan.

Asuhan pada Postpartum 40 Hari, Kunjungan pada 40 hari postpartum juga dilakukan bersamaan dengan konsultasi mengenai KB. Penulis memastikan bahwa Ny. N memahami pilihan KB yang sesuai dengan kondisinya dan kebutuhan keluarganya.

Melalui asuhan ini, penulis memastikan bahwa Ny. N mendapatkan perawatan yang komprehensif dan sesuai dengan teori serta praktik kebidanan yang baik. Semua tindakan yang dilakukan bertujuan untuk mendukung pemulihan ibu, mempromosikan kesehatan ibu dan bayi, serta memberikan edukasi yang penting bagi kesejahteraan ibu dan keluarganya.

D. Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir

Pada tanggal 4 September 2023, dilakukan pemeriksaan bayi baru lahir selama 2 jam. Berdasarkan pemeriksaan, keadaan umum bayi dalam batas normal, tanda-tanda vital (TTV) dalam batas normal, kulit kemerahan, tonus otot baik, berat badan (BB) 3200 gram, panjang badan (PB) 50 cm, lingkar kepala (LK) 33 cm, jenis kelamin (JK) perempuan, dan nilai Ballard score 36 (39-40 minggu). Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dengan presentasi belakang kepala melalui vagina tanpa memakai alat, pada usia kehamilan genap 37 minggu sampai dengan 42 minggu, dengan berat badan lahir 2500-4000 gram, dan tanpa adanya cacat bawaan (Chairunnisa, 2022).

Pada tanggal 6 September pukul 09.00 WIB, dilakukan kunjungan neonatus pertama pada usia 6 jam, kunjungan neonatus kedua pada hari ketiga, dan tanggal 15 September 2023 dilakukan kunjungan neonatus ketiga pada hari ke-12. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kunjungan neonatus dilakukan sebanyak 3 kali, yaitu KN1 usia 6-48 jam, KN2 usia 3-7 hari, dan KN3 usia 8-28 hari (Rahmawati, 2019).

Pada tanggal 15 September 2023, dilakukan pemeriksaan neonatus. Dari hasil data objektif didapatkan perut bayi sedikit tegang karena belum BAB selama 5 hari. Penulis melakukan pijat bayi untuk mengatasi masalah ini. Menurut teori, manfaat pijat bayi menurut Prananingrum (2017) meliputi: bayi menjadi lebih tenang dan nyaman, tidur lebih teratur, terdapat ikatan ibu dengan bayi, membantu sistem pencernaan, meredakan kolik, sakit badan, menurunkan hormon penyebab stres, membantu bayi tidur sesuai dengan waktu yang ditentukan seperti malam hari, meningkatkan imun, kulit menjadi halus (karena penggunaan baby oil), dan orang tua akan lebih rileks dalam menghadapi bayi.

Kesimpulan

Melalui asuhan kebidanan yang komprehensif dan holistik, Ny. N dan bayinya mendapatkan perawatan yang sesuai dengan teori dan praktik kebidanan yang baik. Semua tindakan yang dilakukan bertujuan untuk mendukung pemulihan ibu, mempromosikan kesehatan ibu dan bayi, serta memberikan edukasi yang penting bagi kesejahteraan ibu dan keluarganya. Tidak terdapat kesenjangan antara teori dan praktik dalam pemberian asuhan kebidanan kepada Ny. N, baik selama masa kehamilan, persalinan, postpartum, maupun pada bayi baru lahir.

E. Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana

Kunjungan Postpartum dan Konseling KB

Pada kunjungan ketiga postpartum, penulis memberikan konseling mengenai pemilihan kontrasepsi yang aman untuk ibu menyusui. Ny. N diberikan informasi tentang berbagai metode kontrasepsi dan pemilihan yang tepat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan menyusui.

Pada hari Jum'at, tanggal 13 Oktober 2023, Ny. N memantapkan diri untuk menggunakan KB suntik 3 bulan sebagai metode kontrasepsi. Menurut teori, KB suntik 3 bulan yang mengandung 150 mg Depo Medroxyprogesteron Acetate (DMPA) tidak menunjukkan adanya efek negatif pada jumlah ASI maupun pada bayi yang menyusui dari ibu yang menggunakan KB suntik 3 bulan (Bingan, 2019). Dengan demikian, tidak ada kesenjangan antara teori dan praktik asuhan kebidanan yang diberikan kepada Ny. N.

Kesimpulan

Melalui kunjungan postpartum dan konseling yang diberikan, Ny. N mendapatkan informasi yang jelas dan akurat mengenai metode kontrasepsi yang aman untuk ibu menyusui. Pilihan menggunakan KB suntik 3 bulan sesuai dengan teori yang ada dan tidak menimbulkan efek negatif terhadap ASI atau bayi yang disusui. Semua tindakan yang dilakukan dalam asuhan kebidanan ini bertujuan untuk mendukung kesehatan dan kesejahteraan ibu dan bayi, serta memberikan edukasi yang penting bagi keputusan keluarga terkait kontrasepsi. Tidak terdapat kesenjangan antara teori dan praktik dalam pemberian asuhan kebidanan kepada Ny. N.